

Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan 5M di Keluarga Dalam Pencegahan Covid-19 di Desa Kota Bangun Ulu

Burhanto

Diploma III Keperawatan,
Universitas Muhammadiyah
Kalimantan Timur, Samarinda, 75123
Email: burhanumkt@gmail.com

**Corresponding author*

Abstrak—Penerapan protokol kesehatan sebagai kebiasaan hidup menjadi tuntutan dalam penanggulangan pandemi Covid-19. Setiap orang harus mampu melakukan perubahan perilaku kepatuhan 5M, sehingga dapat mencegah penularan COVID-19, walaupun Indonesia menyuntikkan vaksin sebanyak 283.554.361 dosis. Di Desa Kota Bangun Ulu, pencegahan dengan 5M belum diterapkan dengan baik terlihat banyak yang tidak memakai masker, kerumunan yang tidak menerapkan protokol kesehatan. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi penerapan 5M di keluarga dalam pencegahan Covid-19 di Desa Kota Bangun Ulu dengan variabel independen penelitian tingkat pengetahuan, sosial ekonomi, dan dukungan keluarga serta penerapan 5M sebagai variabel dependennya. Desain penelitian kuantitatif pendekatan *cross sectional* yang mengambil 146 sampel dari populasi yang ada. Data diambil melalui kuesioner *online* yang di muat dalam *google form* kemudian di olah dengan uji *Chi-square*. Penelitian dilaksanakan April 2022 di Desa Kota Bangun Ulu. Hasil penelitian melalui uji *Chi-square* untuk *factor* pengetahuan didapatkan nilai hitung sebesar 0.026 yang menunjukkan *P.value* < 0.05 yaitu H_0 di tolak H_a diterima dan *social* ekonomi didapatkan nilai hitung sebesar 0.65 yang menunjukkan *P.value* > 0.05 yaitu H_0 diterima dan H_a di tolak sedangkan dukungan keluarga hitung sebesar 0.014 yang menunjukkan *P.value* < 0.05 berarti H_0 di tolak dan H_a di terima. Kesimpulannya terdapat hubungan antara pengetahuan dan dukungan keluarga dengan penerapan 5M sedangkan *social* ekonomi tidak ada hubungan dengan penerapan 5M di keluarga dalam upaya pencegahan Covid-19 di desa Kota Bangun Ulu

Kata Kunci—Faktor mempengaruhi, Penerapan 5M, pencegahan covid-19, keluarga

I. PENDAHULUAN

Coronavirus (CoV) pertama kali ada di China kota wuhan tepatnya di pasar tradisional Hunan yang menjual berbagai binatang reptil serta binatang konsumsi yang tidak biasa lainnya dijual. pada 31 Desember 2019, World Health Organization (WHO) China Country Office melaporkan adanya masalah kluster

pneumonia dengan etiologi (penyebab) yang tak jelas pada Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. masalah ini terus berkembang sampai 7 Januari 2020, dan akhirnya diketahui etiologi asal penyakit ini adalah suatu jenis baru Coronavirus atau yang dianggap menjadi Coronavirus, yang artinya virus jenis baru yang sebelumnya belum pernah diidentifikasi pada manusia (Moudy & Syakurah, 2020).

Etiologi Covid-19 adalah Corona virus bersifat sensitif terhadap panas, secara efektif dapat dinaktifkan oleh desinfektan mengandung klorin, pelarut lipid dengan suhu 56 °C selama 30 menit, eter, alkohol, asam perioksiasetat, detergen non-ionik, formalin, oxidizing agent dan kloroform. Klorheksidin tidak efektif dalam menonaktifkan virus (Susilo et al., 2020).

Berdasarkan bukti ilmiah, COVID-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan batuk/bersin, tidak melalui udara. Orang yang paling berisiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien COVID-19 termasuk yang merawat pasien COVID-19. Rekomendasi standar untuk mencegah penyebaran infeksi dengan cuci tangan secara teratur menggunakan sabun dan air bersih, menerapkan etika batuk dan bersin, menghindari kontak secara langsung dengan ternak dan hewan liar serta menghindari kontak dekat dengan siapapun yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin (Setiati & Azwar, 2020).

Tanpa upaya pencegahan yang maksimal, maka penyakit ini akan tidak terkendali. Untuk meminimalisir penularan virus corona, terdapat faktor yang mempengaruhi, salah satunya pengetahuan dan kedisiplinan masyarakat dalam melakukan protokol kesehatan penerapan 5M (memakai masker, mencuci tangan menggunakan sabun atau hand sanitizer, menjaga jarak, menghindari kerumunan, dan membatasi mobilisasi) dalam usaha pencegahan penyebaran virus COVID-19 (Hafandi & Ariyanti, 2020).

Protokol kesehatan 5M merupakan pelengkap dari gerakan 3M yaitu memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak dan menghindari kerumunan yang telah digagas oleh pemerintah. Upaya ini menuntut kedisiplinan tinggi dan harus diterapkan setiap saat secara konsisten. Wiku Adisasmito (Juru Bicara Satgas Penanganan COVID-19) menegaskan, bahwa

kedisiplinan menerapkan protokol kesehatan 3M yang merupakan kontribusi masyarakat dalam upaya penanganan COVID-19. Masyarakat meningkatkan protokol kesehatan dari 3M menjadi 5M sebagai upaya mengendalikan kondisi COVID-19 (Hafandi & Ariyanti, 2020).

Masyarakat merupakan garda terdepan agar penyebaran COVID-19 tidak semakin meluas. Upaya yang bisa dilakukan antara lain menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat serta menerapkan 5M. Masyarakat sangat berperan besar dalam memutus rantai penularan COVID-19. Maka pengetahuan dan sikap masyarakat merupakan faktor yang sangat penting untuk melakukan upaya pencegahan (Sagala et al., 2020).

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa ingin tahu melalui proses sensori, terutama pada mata terhadap sebuah objek maupun situasi tertentu (Mujiburrahman et al., 2020). Pengetahuan memegang peran penting dalam membentuk kepercayaan dan mempersepsikan kenyataan terhadap stimulus yang berupa materi atau objek diluar, sehingga terbentuk sikap maupun tindakan. Sikap yang diperoleh dari pengetahuan akan lebih baik dari pada sikap yang tidak berlandaskan dari pengetahuan. Kepatuhan masyarakat terhadap penerapan 5M sangat penting untuk mengurangi peningkatan jumlah kasus. Pengetahuan merupakan faktor yang mempengaruhi sikap untuk menjalankan kepatuhan (Hafandi & Ariyanti, 2020).

Per tanggal 20 Maret 2022 di dunia tercatat kasus angka kejadian 472 juta jiwa dan yang meninggal 6.09 juta jiwa sedangkan kejadian kasus di Indonesia tercatat 5.97 juta jiwa dan yang meninggal 154 ribu jiwa. Kejadian kasus Covid-19 di Kalimantan Timur per tanggal 23 Maret 2022 tercatat 156.223 orang dan yang meninggal 5.357 orang, untuk wilayah Kutai Kartanegara terdapat 25.890 orang dan meninggal 832 orang. Angka kejadian di Kecamatan Kota Bangun pertanggal 23 April 2021 terdapat 230 orang terkonfirmasi positif dan 5 orang meninggal dunia, untuk kasus harian pertanggal 23 Maret 2022 ada 7 orang terkonfirmasi positif dan tidak ada yang meninggal (Abdullah et al., 2022).

Dari pengamatan di Desa Kota Bangun Ulu secara langsung, terkait upaya pencegah dengan 5M masih belum diterapkan dengan baik terlihat masih banyak yang tidak memakai masker, adanya kerumunan seperti pesta-pesta perkawinan yang tidak menerapkan protocol kesehatan, Dari hasil wawancara ke 10 orang warga Desa Kota Bangun Ulu terkait tingkat pengetahuan keluarga tentang pencegahan Covid-19 dengan 5M didapatkan 4 dari 10 yang mengetahui lebih dalam tentang pencegahan Covid-19 ini dan 1 orang yang kurang mengetahui tentang pencegahan Covid-19 ini, 5 orang yang mengetahui sebagian tentang manfaat 5M dalam pencegahan Covid-19.

Pemerintah telah melakukan upaya sosialisasi pencegahan kepada masyarakat dalam bentuk pemberian informasi baik melalui media elektronik maupun penyampaian secara langsung ke masyarakat. Namun, karena masalah keterbatasan sumber daya, upaya ini

sering kali hanya dilakukan di wilayah yang ramai penduduknya (Moudy & Syakurah, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan di Jakarta Timur menunjukkan tidak semua warga mematuhi peraturan pemerintah. Ketidakpatuhan warga terhadap penerapan protokol kesehatan terjadi setiap hari dan di berbagai tempat, baik di dalam maupun di luar ruangan. Bentuk pelanggaran yang jelas terlihat antara lain tidak menggunakan masker, menggunakan masker dengan cara tidak benar, dan beraktifitas atau berkumpul tanpa menjaga jarak. Berbanding terbalik dengan hasil yang ditunjukkan di Kecamatan Kuta Alam, Aceh, memiliki pengetahuan (74,2%), sikap (76,1%), dan kepatuhan (89,6%). Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan terdapat hubungan pengetahuan dan sikap dengan menerapkan 5M. Kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan dapat mengurangi penyebaran COVID-19 sehingga akan menekan angka penyebaran COVID-19 (Setiati & Azwar, 2020).

Namun pada kenyataannya, di masa pandemik COVID-19 masih banyak masyarakat di daerah Desa Kota Bangun Ulu yang lalai dalam menerapkan 5M yang sudah menjadi sebuah aturan yang harus dipatuhi bersama, dengan tujuan untuk meningkatkan pencegahan penularan COVID-19 di masyarakat dan lingkungan Desa Kota Bangun Ulu. Terbukti dalam hasil observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti pada saat studi pendahuluan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang didapatkan pada hasil wawancara pada pegawai Desa Kota Bangun Ulu, terdapat masyarakat yang sudah meninggal dunia akibat terpapar COVID-19 sebanyak 4 korban jiwa, hal ini menjadi evaluasi bagi pemerintah setempat dalam meningkatkan pelayanan mutu dalam penerapan 5M yang wajib dipatuhi oleh masyarakat dengan tujuan untuk mengurangi angka kejadian penularan COVID-19 di desa Kota Bangun Ulu.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian tentang factor yang mempengaruhi penerapan 5M dalam upaya pencegahan covid 19 di desa Kota Bangun Ulu.

II. METODOLOGI

Rancangan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelasi menggunakan pendekatan Cross sectional yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel hanya satu kali pada satu saat yang bertujuan mengetahui faktor mempengaruhi penerapan 5M di keluarga dalam mencegah covid-19 di desa Kota Bangun Ulu Kabupaten Kutai Kartanegara. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi yang diteliti oleh peneliti adalah keluarga di kota Bangun Ulu RT 21 dengan jumlah populasi 230 orang dalam 77 kepala keluarga. Pengambilan jumlah sampel tidak menggunakan total populasi tapi menggunakan Teknik sampling yaitu menggunakan perhitungan dengan rumus slovin yang di dapatkan 146 respon yang memenuhi kriteria inklusi dan eklusi. Kriteria Inklusi: 1) Bersedia menjadi responden dalam penelitian ini 2) Kepala keluarga atau anggota keluarga warga RT 21. 3) Usia >

20 tahun. 4) Bisa membaca. Kriteria Eklusi: 1) Responden tidak ada dirumah. 2) Responden mengalami sakit parah. 3) Responden tidak mengisi kuesioner sampai selesai. Analisis Bivariat digunakan untuk mendapatkan gambaran distribusi responden serta untuk mendeskripsikan masing-masing variabel. Penelitian ini menggunakan uji *Chi Square*, dapat dilihat pada persamaan (1)

$$x^2 = \sum \left[\frac{(fo - fh)^2}{fh} \right] \quad (1)$$

Keterangan :

x^2 = Nilai Chi Square

fo = Frekuensi yang di observasi

fh = Frekuensi yang diharapkan

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Pada Tabel 1 menampilkan karakteristik responden dari penelitian ini adalah sebagian besar berusia 18-26 tahun ada 97 (66.4%) responden, berjenis kelamin perempuan ada 75 (51.4%), sebagian besar memiliki pendidikan SMA sebanyak 94 (64.4%) serta memiliki pekerjaan yang tidak tetap sebanyak 82 (56.2%).

Tabel 1. Data Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, Pendidikan, pekerjaan di desa Kota Bangun Ulu (N=146)

Karakteristik	f	%
Usia		
18-26 Tahun	97	66.4%
27-37 Tahun	33	22.6%
38-58 Tahun	16	11.0%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	71	48.6%
Perempuan	75	51.4%
Pendidikan Terakhir		
SD	7	4.8%
SMP	10	6.8%
SMA	94	64.4%
PT	35	24.0%
Pekerjaan Saat Ini		
PNS	19	13.0%
Swasta	27	18.5%
Petani	8	5.5%
Pedagang	10	6.8%
lainnya (tidak tetap)	82	56.2%

Sumber Data : Data Primer 2022

B. Analisis hubungan antara pengetahuan, status ekonomi keluarga dan dukungan keluarga dengan penerapan 5M di keluarga

Tabel 2 menyajikan hubungan pengetahuan dengan penerapan 5M di keluarga didapatkan p value 0.026 (<0.05) yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan penerapan 5M di keluarga, selanjutnya hubungan status ekonomi dengan penerapan 5M di keluarga didapatkan p value 0.65 yang berarti tidak ada hubungan antara status ekonomi dengan penerapan 5M

di keluarga, Kemudian hubungan dukungan keluarga dengan penerapan 5M di keluarga didapatkan p value 0,014 (<0.05) yang berarti ada hubungan antara dukungan keluarga dengan penerapan 5M di keluarga.

Tabel 2. Data hasil analisis hubungan pengetahuan, status ekonomi dan dukungan keluarga dengan penerapan 5M di keluarga dalam upaya pencegahan covid-19 di desa Kota Bangun Ulu

Variabel	f	P value
Pengetahuan		
Baik	88	0.026
Cukup	49	
Kurang	9	
Status Ekonomi		
Baik	135	0.65
Kurang	11	
Dukungan Keluarga		
Baik	80	0.014
Kurang	66	

Sumber Data : Data Primer 2022

C. Karakteristik Responden

Dari hasil penelitian yang menjadi responden dalam penelitian ini mayoritas anggota keluarga yang berusia 18-26 tahun sebanyak 97 (66.4%) orang dan berusia 27-37 tahun sebanyak 33 (22.6%) serta yang berusia 38-58 tahun sebanyak 16 (11.0%).

Dari keadaan responden tersebut berarti responden adalah anggota keluarga yang berusia remaja akhir dan dewasa awal yang berpengaruh terhadap pengetahuan dan pengambilan keputusan, kategori umur masa remaja awal pada usia 12-16 tahun, masa remaja akhir 17-25 tahun, masa dewasa awal 26-35 tahun, masa dewasa akhir 36-45 tahun dan masa lansia awal 46-55 tahun, yang bisa mempengaruhi pengetahuan dan pengambilan keputusan (B. Satria et al., 2021). Di usia 18-26 tahun merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan kematangan seseorang baik dalam berfikir, bertindak, maupun belajar. Kematangan dalam berfikir seseorang dapat mempengaruhi baik pengetahuan, sikap, maupun tindakan seseorang. Karena setiap tahap kehidupan yang di jalani seseorang dapat memberikan suatu pengalaman yang tidak mudah di lupakan (Hafandi & Ariyanti, 2020).

Usia dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, jika usia seseorang semakin bertambah maka daya tangkap dan pola pikirnya pun semakin berkembang (Saragih et al., 2021), Usia rata-rata yang mengisi kuesioner ini berusia 25 tahun dengan usia responden termuda yaitu 18 tahun dan yang paling tua berusia 58 tahun dari temuan penelitian diatas menunjukkan bahwa pengetahuan mempunyai peran penting dalam mensukseskan protokol kesehatan dalam pencegahan Covid-19, yang sejalan dengan hasil penelitian (Rahmiati, Afrianti, 2021) yang menyebutkan bahwa umur dapat berpengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah umur seseorang maka semakin banyak pengalaman dan pengetahuan yang di perolehnya,

sehingga bisa meningkatkan kematangan mental dan intelektual (Kundari et al., 2020). Usia seseorang yang lebih dewasa mempengaruhi tingkat kemampuan dan kematangan dalam berfikir dan menerima informasi yang semakin lebih baik jika di dibandingkan dengan usia yang lebih muda. Usia mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Semakin dewasa umur maka tingkat kematangan dan kemampuan menerima informasi lebih baik jika di dibandingkan dengan umur yang lebih muda atau belum dewasa (Moudy & Syakurah, 2020).

Selain itu usia juga dapat memberikan pengaruh terhadap keadaan social ekonomi karena kemampuan untuk mencari nafkah dan juga dapat memberikan dukungan keluarga yang positif khususnya berkaitan dengan penerapan protocol Kesehatan yaitu 5M (Hutomo et al., 2021)

Peneliti berasumsi bahwa usia ini dapat memberikan informasi dan mempengaruhi keluarga dalam menentukan keputusan di keluarga yang berkaitan dengan penerapan protocol kesehatan berupa 5M karena mereka mempunyai banyak pengetahuan dan informasi baik yang didapat secara langsung maupun tidak langsung seperti dari media, himbuan dari pemerintah serta informasi yang lainnya sehingga dapat memberikan penjelasan kepada anggota keluarga dalam mentaati menjalan program 5M di lingkungan keluarga maupun masyarakat di Kota Bangun Ulu.

Jenis kelamin merupakan pembagian dua jenis kelamin yang di tentukan secara biologis, yaitu laki-laki dan perempuan. Dari hasil penelitian menunjukan frekuensi dari 146 responden jenis kelamin perempuan lebih banyak yaitu ada 75 orang dengan presentase (51,4%) dan hasil frekuensi laki-laki paling sedikit sebanyak 71 orang dengan presentase (48,6%).

Menurut teori Green dalam (R. M. A. Satria et al., 2020) mengatakan bahwa jenis kelamin termasuk faktor predisposisi atau faktor pemungkin yang memberi kontribusi terhadap perilaku kesehatan seseorang. Jenis kelamin perempuan cenderung lebih peduli terhadap kondisi lingkungan dan kesehatannya. Perempuan mempunyai kecenderungan berperilaku baik dibandingkan dengan laki-laki. Fenomena tersebut menghasilkan perempuan yang lebih peduli terhadap kondisi lingkungan dan kesehatannya. Kasus kematian COVID-19 di Indonesia didominasi oleh jenis kelamin laki-laki. Hal ini diduga terkait laki-laki yang masih kerap keluar rumah dibandingkan dengan isolasi diri di rumah (Sagala et al., 2020).

Penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan oleh (R. M. A. Satria et al., 2020) diketahui bahwa masyarakat dengan jenis kelamin perempuan cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang pencegahan Covid-19 jika dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini disebabkan karena masyarakat dengan jenis kelamin perempuan memiliki lebih banyak waktu untuk membaca atau berdiskusi dengan lingkungannya terkait pencegahan Covid-19 (R. M. A. Satria et al., 2020).

Pernyataan ini didukung oleh penelitian (Aula, 2020) menunjukkan bahwa perempuan lebih cenderung melihat covid-19 sebagai masalah kesehatan yang serius. Mayoritas responden dukungan keluarga dengan kepatuhan terhadap protocol kesehatan pencegahan Covid-19. Namun hal ini berbeda dengan penelitian (Sagala et al., 2020) yang menyatakan bahwa perbedaan nilai dan sifat berdasarkan jenis kelamin akan mempengaruhi laki-laki dan perempuan dalam membuat keputusan baik dilingkungan keluarga maupun di luar. Mayoritas responden dukungan keluarga dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan pencegahan covid-19, jenis kelamin laki-laki berjumlah 136 orang (34,6%), sedangkan jenis kelamin perempuan berjumlah 99 orang (25,2%)

Peneliti berasumsi bahwa jenis kelamin tidak dapat dijadikan landasan dalam upaya pencegahan covid 19 dengan cara menerapkan 5M baik di tinjau dari segi pengetahuan, status ekonomi dan dukungan keluarga namun perempuan tergolong lebih patuh terhadap aturan dan penelitian di desa Kota Bangun Ulu lebih banyak perempuan dibanding laki-laki.

Dalam distribusi frekuensi dari 146 responden yang pendidikan terakhir paling banyak adalah SMA dengan presentase (64,4%), dan yang paling sedikit adalah SD sebanyak 7 orang dengan presentase (4,8%).

Menurut penelitian (Tri et al., 2022) bahwa pendidikan seseorang mengenai kesehatan akan berpengaruh terhadap perilaku kesehatan, hal ini dikarenakan dengan pendidikan yang didapat akan memperoleh pengetahuan dan akan tercipta upaya pencegahan suatu penyakit. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan memudahkannya menyerap ilmu pengetahuan, dengan demikian maka wawasannya akan lebih luas.

Tingkat pendidikan seseorang membuat masyarakat sadar tentang pentingnya melakukan pencegahan penyakit Covid-19 ini (Setiati & Azwar, 2020) Seseorang dengan pendidikan rendah akan mempengaruhi status kesehatannya dan seseorang dengan pendidikan yang tinggi akan memiliki wawasan lebih terkait kesehatannya sehingga mudah untuk memahami berbagai pencegahan tentang Covid-19 di keluarganya (Setiati & Azwar, 2020).

Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi perilaku seseorang yang berpendidikan rendah dibandingkan dengan berpendidikan tinggi karena disebabkan kurangnya pengetahuan tentang pendidikan, begitu juga status ekonomi sangat di pengaruhi oleh tingkat pendidikan seseorang karena derajat social dapat di pengaruhi oleh tingkat Pendidikan yang tinggi, selain itu dukungan keluarga dapat juga di pengaruhi oleh tingkat Pendidikan karena seberapa tinggi status Pendidikan dapat meningkatkan kepercayaan keluarga dalam mematuhi apa yang dianjurkan (Rizqah et al., 2021).

Penelitian berasumsi tingkat Pendidikan menengah atas yg di miliki oleh responden dapat mempengaruhi pengetahuan, status ekonomi serta dukungan keluarga dalam menentukan keputusan untuk

menerapkan 5M dalam upaya pencegahan covid 19 desa Kota Bangun Ulu.

Dari hasil penelitian di dapatkan responden mayoritas memiliki pekerjaan tidak tetap 82 (56.2%), Swasta 27 (18.5%), PNS 19 (13.0%), Pedagang 10 (6.8%), Petani 8 (5.5%). Dalam penelitian ini mayoritas responden tidak bekerja atau yang tidak memiliki pekerjaan yang tetap hanya sebagai ibu rumah tangga atau pelajar.

Kondisi responden yang memiliki pekerjaan yang tidak tetap akan mempengaruhi pengetahuan yang dimiliki khususnya berkaitan dengan pencegahan covid 19, hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Moudy & Syakurah, 2020) mayoritas responden sebagai ibu rumah tangga karena ibu rumah tangga memiliki waktu luang untuk mendengarkan berita melalui televisi atau media sosial. Dalam hal ini masyarakat tidak punya alasan untuk tidak mengetahui seputar covid-19 dikarenakan saat awal munculnya covid-19 seluruh media sosial sudah ramai membahas wabah tersebut. Saat wabah meluas dengan cepat pemerintah memasang iklan di beberapa stasiun televisi dan menyiarkannya, untuk bersama-sama bergerak memutus rantai penyebaran virus covid-19.

Dalam kegiatan selama covid-19 pekerjaan dilakukan yang namanya *Work From Home* (WFH) yang memungkinkan para pekerja melakukan pekerjaannya dari luar kantor atau jarak jauh atau dari tempat tinggal mereka (Afrianti, 2021) akibat bagi pekerjaan yang tidak mempunyai pekerjaan tetap akan mempengaruhi social ekonomi sehingga mereka harus berupaya untuk tetap mencari nafkah walaupun berbagai macam aturan yang harus patuhi yang akan berefek status social dan ekonomi mereka (Halawa, 2021).

Dukungan keluarga yang diberikan juga cenderung kurang di sebabkan anggota keluarga yang lain juga tidak mengetahui secara mendalam tentang bahaya penyakit covid-19 karena hanya kebutuhan hidup yang diperlukan sehingga mereka kurang peduli untuk memotivasi keluarganya dalam melakukan protokol Kesehatan yang dianjurkan pemerintah (R. M. A. Satria et al., 2020).

Peneliti berasumsi bahwa jenis pekerjaan seperti pekerjaan tetap yang dimiliki oleh responden dapat memberikan efek terhadap pengetahuan yang dimiliki dalam menerapkan 5M untuk pencegahan covid 19, demikian juga terhadap social ekonomi karena pekerjaan seseorang dapat menentukan jumlah penghasilan yang didapatkan sehingga status social ekonomi dapat berubah. Pemberian dukungan pada keluarga dapat dipengaruhi oleh kebiasaan yang dilakukan dalam setiap harinya jika keluarga menganggap masalah penerapan 5M bukan yang utama maka upaya berupa dukungan untuk mencegah covid 19 akan menjadi kurang dipedulikan.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi didapatkan ada 88 orang responden dengan presentase (60,3%) yang memiliki pengetahuan yang baik, yang memiliki

pengetahuan cukup ada 49 orang dengan presentase (33,6%) dan terendah sebanyak 9 orang dengan presentase (6,2%) yang memiliki pengetahuan yang kurang.

Dari data yang didapatkan dari kuesioner yang responden isi diinterpretasikan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik tentang penerapan 5M dalam upaya pencegahan covid-19. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Tri et al., 2022) yang menyebutkan bahwa 99% masyarakat Indonesia mempunyai pengetahuan yang baik terhadap upaya pencegahan covid-19.

Dalam Penelitian (Rahmiati, Afrianti, 2021) juga menyebutkan masyarakat memiliki pengetahuan yang tinggi, hal ini dikarenakan adanya perubahan zaman yang membuat masyarakat mudah untuk mengakses informasi melalui media social, yang juga didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sagala et al., 2020) bahwa masyarakat memiliki pengetahuan yang baik, memiliki sikap positif dan mempunyai perilaku yang baik dalam melakukan upaya pencegahan Covid-19.

Pengetahuan masyarakat tentang covid-19 merupakan aspek sangat penting di masa pandemic sekarang ini, masyarakat harus mengetahui penyebab covid-19, tanda dan gejalanya, proses transmisinya serta cara pencegahannya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rahardja et al., 2022) pengetahuan masyarakat terhadap protocol kesehatan tinggi. Pengetahuan yang dimiliki akan mempengaruhi individu dalam menentukan dan mengambil keputusan terhadap suatu permasalahan yang sedang dihadapi

Perilaku baik di dasarkan dari pengalaman, semakin banyak pengalaman akan semakin baik dalam berperilaku, lain halnya dengan individu yang tidak memiliki pengalaman maka akan cenderung memiliki perilaku kurang baik. Seseorang terbiasa menerapkan hidup sehat dan bersih akan mudah dalam beradaptasi di era pandemic ini (Rahardja et al., 2022).

Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh keluarga di desa Kota Bangun ulu adalah baik yang berpengaruh terhadap penerapan 5M untuk mencegah penyebaran covid 19, walaupun ada yang masih memiliki pengetahuan yang kurang tentang covid 19 yang akan menjadi resiko pada keluarga dalam mencegah terjadi covid 19 pada keluarga individu, lingkungan di sekitarnya khususnya di desa Kota Bangun Ulu

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi mengenai social ekonomi responden didapatkan yang terbanyak responden memiliki status social ekonomi baik yaitu 91 (62.3%) dan status ekonomi kurang 55 (37.7%), dari data ini menunjukkan bahwa keluarga yang menjadi responden memiliki status social ekonomi yang baik sehingga dapat dijadikan pedoman bahwa kemampuan untuk menerapkan 5M dalam upaya pencegahan Covid 19 lebih mudah karena social ekonomi merupakan gambaran dari derajat kehidupan seseorang, keadaan

ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa status social ekonomi seseorang dapat mempengaruhi penerapan 5M dalam mencegah penyebaran covid 19 (Hidayani, 2020)

Selain itu social ekonomi memiliki peranan penting dalam kehidupan seseorang karena keadaan social ekonomi tidak hanya di nilai dari segi penghasilan saja tapi dapat dinilai dari tingkat pendidikan, dan status pekerjaan hal sesuai dengan UU no.20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa status social ekonomi dapat di nilai dari tingkat Pendidikan, pendapatan dan pekerjaan (Syafel & Fatimah, 2020).

Dengan ini peneliti berasumsi tingkat Pendidikan rata-rata menengah keatas, dengan penghasilan tidak menentu serta jenis pekerjaan tidak menetap dapat memberikan status social yang baik pada keluarga di desa Kota Bangun Ulu yang akan mempengaruhi keluarga dalam menerapkan 5M di keluarga, walaupun keadaan tidak sejalan dengan penelitian (Diana et al., 2021) bahwa Ukuran yang biasa dipakai untuk menggolongkan masyarakat dapat dilihat dengan kekayaan ilmu pengetahuan. Kriteria social ekonomi dapat dibedakan dari jabatan, jumlah dan sumber pendapatan, tingkat pendidikan, agama, jenis dan luas rumah, lokasi rumah, asal keturunan, partisipasi dalam kegiatan organisasi (Praja et al., 2021).

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi mengenai dukungan keluarga didapatkan dukungan keluarga dalam menerapkan 5M yang terbanyak yaitu dukungan keluarga baik yaitu 80 (54.8%) dan dukungan keluarga kurang sebanyak 66 (45.2%). Hal menunjukkan bahwa keluarga banyak memberikan dukungan penuh kepada anggota keluarganya untuk melaksanakan atau menerapkan 5M dalam mencegah penyebaran covid 19 di keluarga walaupun masih ada yang masih belum memberikan dukungan penuh kepada anggota keluarga.

Keluarga mempunyai peranan penting dalam upaya pencegahan penyebaran penyakit Covid-19, keluarga dapat memberikan dukungan kepada anggota keluarganya serta menanamkan budaya untuk hidup bersih dan sehat, membiasakan cuci tangan dan memakai masker. Dukungan keluarga dapat berupa dukungan informasional, instrumental, penghargaan dan emosional (Rizqah et al., 2021). Dukungan keluarga ini bertujuan untuk mempertahankan status kesehatan anggota keluarganya setinggi-tingginya baik bersifat preventif maupun merawat anggotanya yang sakit secara bersamaan melalui dukungan keluarga (Wiraini et al., 2021).

Selain itu dukungan keluarga yang kurang di sebabkan anggota keluarga yang lain juga tidak mengetahui secara mendalam tentang bahaya penyakit covid-19 sehingga mereka kurang peduli untuk memotivasi keluarganya dalam melakukan protokol Kesehatan yang dianjurkan pemerintah (Syafel & Fatimah, 2020).

Peneliti berasumsi bahwa dukungan keluarga yang baik kepada anggota keluarga untuk menerapkan 5M di desa Kota Bangun Ulu didasarkan oleh pengetahuan yang mendalam dimiliki oleh keluarga tentang bahaya

Covid 19 bagi Kesehatan di keluarga, sedangkan penerapan yang masih kurang dilakukan oleh keluarga kepada anggota keluarga dikarenakan pengetahuan dan sikap yang kurang baik terhadap masalah Kesehatan yang mungkin terjadi pada keluarga.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi mengenai penerapan 5M di keluarga, dari 146 responden terdapat 48 orang dengan presentase (32,9%) yang melakukan penerapan 5M dengan baik dan yang kurang melakukan penerapan 5M sebanyak 98 orang dengan presentasi (67,1%), data ini menunjukkan bahwa penerapan 5M dalam upaya pencegahan penyebaran Covid 19 pada keluarga masih kurang, penelitian ini sejalan pada penelitian (Rizqah et al., 2021) mendapatkan data sebagian besar masyarakat patuh memakai masker yaitu sebanyak 46 orang (74,19%) dan sebagian kecil masyarakat tidak patuh yaitu sebanyak 16 orang (25,81%). Hasil observasi di lapangan masih banyak masyarakat tidak mematuhi memakai masker ketika berada di luar rumah, mereka memakai masker ketika hendak berpergian saja. Padahal penyebaran virus corona bisa dari udara. Dan juga masih banyak masyarakat melakukan kegiatan sosial atau tidak membatasi mobilitas dengan tidak menerapkan protokol kesehatan pada kemudian bisa mengakibatkan peningkatan kasus positif Covid-19 (Dani et al., 2021).

Peneliti berasumsi bahwa penerapan 5M masih belum banyak dilakukan oleh masyarakat di desa Kota Bangun Ulu karena pola kebiasaan yang sukar untuk dirubah dan menganggap penyakit covid 19 tidak berbahaya sehingga Penerapan 5M seseorang sangat penting untuk disikapi dalam mencegah penyebaran covid-19. Khususnya di Desa Kota Bangun Ulu yang mendapatkan hasil Penerapan 5M yang baik ada 48 responden dari 146 responden.

D. Analisis hubungan antara pengetahuan dan penerapan 5M di keluarga

Dari tabel hasil analisis diketahui bahwa dari 88 responden yang memiliki pengetahuan baik terdapat 31 (35.2%) yang melakukan penerapan 5M dengan baik dan 57 (64.8%) yang melakukan penerapan 5M kurang, sedangkan 48 responden yang memiliki pengetahuan cukup terdapat 11 (22.4%) responden yang melakukan penerapan 5M baik dan 38 (77.6%) melakukan penerapan 5M kurang, untuk 9 responden yang memiliki pengetahuan kurang terdapat 6 (66,7%) yang melakukan penerapan 5M dengan baik dan 3 (33.3%) yang melakukan penerapan kurang, sehingga di dapatkan P value atau nilai hitung sebesar 0.026 yang menunjukkan P.value < 0.05 dan berarti adanya hubungan antara pengetahuan dengan penerapan 5M dalam upaya pencegahan covid-19 di desa Kota Bangun Ulu

Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh (Riyadi & Larasaty, 2021) masyarakat di desa Tumanan Sebagian besar memiliki perilaku baik, hal ini di dukung dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa masyarakat

memiliki pengetahuan, sikap dan tindakan Sebagian besar baik. Hal ini berkaitan dengan jumlah kasus covid-19 tidak adanya kasus covid-19 sampai akhir bulan agustus 2020 karena warga desa Tumani serentak mengerjakan protocol Kesehatan untuk mencegah penyebaran.

Menurut (Moudy & Syakurah, 2020) pengetahuan masyarakat tentang Covid 19 merupakan aspek yang sangat penting dalam masa pandemic seperti sekarang ini, yang meliputi penyebab covid dan karakteristik virusnya, tanda dan gejala, istilah yang terkait dengan covid, pemeriksaan yang diperlukan dan proses transmisi serta upaya pencegahan penyakit tersebut. Seseorang yang telah mengetahui tentang suatu informasi tertentu, maka dia akan mampu menentukan dan mengambil keputusan bagaimana dia harus menghadapinya. Dengan kata lain, saat seseorang mempunyai informasi tentang covid-19, maka ia akan mampu untuk menentukan bagaimana dirinya harus berperilaku terhadap covid-19 tersebut (Riyadi & Larasaty, 2021).

Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan yang baik tentang penularan dan pencegahan covid 19 yang dimiliki oleh keluarga di desa Kota Bangun Ulu belum dapat menjadi jaminan keluarga tersebut menerapkan 5M pada anggota keluarganya karena hal ini berkaitan dengan kebiasaan dan sikap terhadap masalah Kesehatan, karena sikap dan pemahaman terhadap konsep sehat sakit akan menentukan cara orang bertingkah laku terhadap Kesehatan.

E. Analisis hubungan antara status ekonomi keluarga dengan penerapan 5M di keluarga

Dari tabel 3 diketahui bahwa dari 135 responden yang memiliki status ekonomi baik terdapat 89 (65.9 %) yang melakukan penerapan 5M dengan baik dan 46 (34.1%) yang melakukan penerapan 5M kurang, sedangkan 11 responden yang memiliki status social ekonomi kurang terdapat 8 (72.3%) responden yang melakukan penerapan 5M baik dan 3 (27.3%) melakukan penerapan 5M kurang, sehingga di dapatkan P value atau nilai hitung sebesar 0.65 yang menunjukkan P.value > 0.05 dan berarti tidak ada hubungan antara status social ekonomi dengan penerapan 5M dalam upaya pencegahan covid-19 di desa Kota Bangun Ulu.

Tidak adanya hubungan antara status social ekonomi dengan penerapan 5M di keluarga tidak sejalan dengan penelitian (April et al., 2022) yang menyatakan bahwa status social ekonomi seseorang dapat mempengaruhi penerapan 5M dalam mencegah penyebaran covid 19, hal ini dikarenakan masyarakat di desa Kota Bangun Ulu memiliki pekerjaan yang tidak tetap yang banyak tergantung pada alam kadang menjadi nelayan, kadang Bertani dan berdagang hal ini dapat mempengaruhi penerapan 5M di keluarga (Sagala et al., 2020).

Peneliti berasumsi bahwa status ekonomi keluarga tidak menjadi patokan untuk menerapkan 5M di keluarga karena keadaan tersebut sangat tergantung

kebutuhan yang di miliki oleh keluarga, apalagi keadaan ekonomi keluarga yang tidak menentu, mendorong keluarga untuk melakukan sesuai untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

F. Analisis hubungan dukungan keluarga dengan penerapan 5M di keluarga

Dari tabel 4 diketahui bahwa dari 70 responden yang memiliki dukungan keluarga yang baik terdapat 30 (42.9 %) yang melakukan penerapan 5M dengan baik dan 40 (57.1%) yang melakukan penerapan 5M kurang, sedangkan 76 responden yang memiliki dukungan keluarga kurang terdapat 18 (23.7%) responden yang melakukan penerapan 5M baik dan 58 (76.3%) melakukan penerapan 5M kurang, sehingga di dapatkan P value atau nilai hitung sebesar 0.014 yang menunjukkan P.value < 0.05 dan berarti adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan penerapan 5M dalam upaya pencegahan covid-19 di desa Kota Bangun Ulu.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Alvita & Christin, 2021) dalam mengurangi angka kejadian Covid-19 maka diperlukan upaya pencegahan dan untuk memotivasi seseorang dalam menerapkan protocol kesehatan maka diperlukan dukungan dari keluarganya.

Keluarga mempunyai peranan penting dalam upaya pencegahan penyebaran penyakit Covid-19, keluarga dapat memberikan dukungan kepada anggota keluarganya serta menanamkan budaya untuk hidup bersih dan sehat, membiasakan cuci tangan dan memakai masker. Dukungan keluarga dapat berupa dukungan informasional, instrumental, penghargaan dan emosional (Alvita et al., 2021)

Dukungan keluarga ini bertujuan untuk mempertahankan status kesehatan anggota keluarganya setinggi-tingginya baik bersifat preventif maupun merawat anggotanya yang sakit secara bersamaan melalui dukungan keluarga.

IV. KESIMPULAN

Faktor yang mempengaruhi penerapan 5M di keluarga dalam pencegahan Covid-19 di Desa Kota Bangun Ulu yaitu pengetahuan keluarga dengan p value 0.026 (<0.05) dan dukungan keluarga dengan p value 0.014 (<0.05), sedangkan yang tidak mempengaruhi yaitu status sosial ekonomi dengan p value 0.65 (>0.05). Dukungan keluarga sangat penting dalam menerapkan 5M di keluarga karena jika dukungan keluarga itu baik maka anggota keluarga juga akan mau melakukan upaya Kesehatan untuk mencegah terjadinya penyakit covid 19, begitu juga halnya jika keluarga tidak memberikan dukungan yang baik terhadap anggota keluarga dalam menerapkan 5M di keluarga, maka anggota keluarga akan melakukan pelanggaran terhadap protocol kesehatan yang telah di tetapkan khususnya di wilayah desa Kota Bangun Ulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, D., Susilo, S., Ahmar, A. S., Rusli, R., & Hidayat, R. (2022). The application of K-means clustering for province clustering in Indonesia of the risk of the COVID-19 pandemic based on COVID-19 data. *Quality and Quantity*, 56(3), 1283–1291. <https://doi.org/10.1007/s11135-021-01176-w>
- Alvita, G. W., & Christin, D. N. (2021). Gambaran Dukungan Keluarga dalam Pelaksanaan Protokol Kesehatan di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Kembang Dukuhseti Kabupaten Pati. *Jurnal Profesi Keperawatan*, 8(2), 215–223. <http://jurnal.akperkridahusada.ac.id>
- Alvita, G. W., Hartini, S., Winarsih, B. D., & Faidah, N. (2021). Pemberdayaan Dukungan Keluarga Dalam Meningkatkan Pemahaman Pencegahan Covid-19 Di Masyarakat Kabupaten Demak. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 4(1), 10–20. <http://jpk.jurnal.stikeskendekiautamakudus.ac.id>
- April, V. N., Pengetahuan, P., & Masyarakat, K. (2022). *J-HICS J-HICS*. 1(1), 1–6.
- Dani, A. H., Herawati, C., Herlinawati, H., Bakhri, S., Banowati, L., Wahyuni, N. T., & Abdurakhman, R. N. (2021). Kondisi Ekonomi, Stigma, Dan Tingkat Religiusitas Sebagai Faktor Dalam Meningkatkan Upaya Pencegahan Covid-19. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Publikasi Ilmiah Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya*, 8(2), 75–86. <https://doi.org/10.32539/v8i2.13306>
- Diana, Z. ;, Suroso, S. ;, & Noviekayati, I. (2021). Hubungan antara persepsi risiko Covid-19 dan self-efficacy menghadapi Covid-19 dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan pada masyarakat Surabaya. *Mind Set Edisi Khusus TIN*, 1(1), 105–116.
- Hafandi, Z., & Ariyanti, R. (2020). Hubungan Pengetahuan tentang Covid-19 dengan Kepatuhan Physical Distancing di Tarakan. *Jurnal Kebidanan Mutiara Mahakam*, 8(2), 102–111. <https://doi.org/10.36998/jkmm.v8i2.102>
- Halawa, A. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Strategi Penanganan Kecemasan Pada Perawat Yang Merawat Pasien Penderita Covid-19. *Jurnal Keperawatan*, 10(1), 18–28. <https://doi.org/10.47560/kep.v10i1.267>
- Hidayani, W. R. (2020). Faktor Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan COVID 19: Literature Review | Hidayani | Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS). *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)*, 4(2), 120–134. <http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/jukmas/article/view/1015/696>
- Hutomo, W. M. P., Marayate, W. S., & Rahman, I. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Keikutsertaan Vaksinasi Covid-19 Dosis Kedua Di Kelurahan Malawei. *Nursing Inside Community*, 4, 1–6.
- Kundari, N. F., Hanifah, W., Azzahra, G. A., Islam, N. R. Q., & Nisa, H. (2020). Hubungan Dukungan Sosial dan Keterpaparan Media Sosial terhadap Perilaku Pencegahan COVID-19 pada Komunitas Wilayah Jabodetabek Tahun 2020. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 30(4), 281–294. <https://doi.org/10.22435/mpk.v30i4.3463>
- Moudy, J., & Syakurah, R. A. (2020). Pengetahuan terkait usaha pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 4(3), 333–346.
- Nurul Aula, S. K. (2020). Peran Tokoh Agama Dalam Memutus Rantai Pandemi Covid-19 Di Media Online Indonesia. *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*, 3(1), 125. <https://doi.org/10.14421/lijid.v3i1.2224>
- Praja, W. N., Azis, A., Hyangsewu, P., Hanifah, S., & Salsabila, S. T. (2021). Analisis Kepatuhan dan Konflik Remaja terhadap Protokol Kesehatan dalam Pencegahan Covid-19. *Sosietas Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 11(9), 1015–1023.
- Putri Wiraini, T., Zukhra, R. M., & Hasneli, Y. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Lansia Pada Masa COVID-19. *Health Care : Jurnal Kesehatan*, 10(1), 44–53. <https://doi.org/10.36763/healthcare.v10i1.99>
- Rahardja, U., Dewanto, I. J., Djajadi, A., Candra, A. P., & Hardini, M. (2022). Analysis of Covid 19 Data in Indonesia Using Supervised Emerging Patterns. *APTISI Transactions on Management (ATM)*, 6(1), 91–101. <https://doi.org/10.33050/atm.v6i1.1768>
- Rahmiati, Afrianti, N. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19. *Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11(1), 113–124. <https://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/view/1045/647>
- Riyadi, R., & Larasaty, P. (2021). Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Masyarakat Pada Protokol Kesehatan Dalam Mencegah Penyebaran Covid-19. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2020(1), 45–54. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2020i1.431>
- Rizqah, S. F., AP, A. R. A., & Haeruddin. (2021). Hubungan Perilaku Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Untuk Memutus Rantai Penularan Covid - 19. *Journal of Muslim Community Health*, 2(3), 165–175.
- Sagala, S. H., Maifita, Y., & Armaita. (2020). Hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap covid-19: a literature review. *Jurnal Menara Medika* <https://Jurnal.Umsb.Ac.Id/Index.Php/Menaramedik/Index JMM 2020 p-ISSN 2622-657X, e-ISSN 2723-6862>, 3(1), 46–53.
- Saragih, M., Silitonga, E., Sinaga, T. R., & Mislika, M. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, 7(1), 73–77. <https://doi.org/10.52943/jikeperawatan.v7i1.494>
- Satria, B., Kasim, F., Sitepu, K., Rambey, H., Simarmata, M., Melda Br Bangun, S., & Rionald Sihite, H. G.

- (2021). Hubungan Karakteristik Responden Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Terhadap Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 Di Kecamatan Datuk Lima Puluh Kabupaten Batu Bara. *Jurnal Kesmas Dan Gizi (Jkg)*, 3(2), 213–217. <https://doi.org/10.35451/jkg.v3i2.688>
- Satria, R. M. A., Tutupoho, R. V., & Chalidyanto, D. (2020). Analisis Faktor Risiko Kematian dengan Penyakit Komorbid Covid-19. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 4(1), 48–55. <https://doi.org/10.31539/jks.v4i1.1587>
- Setiati, S., & Azwar, M. K. (2020). *COVID-19 and Indonesia. April*.
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Chen, L. K., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., & Yunihastuti, E. (2020). *Skoring yang digunakan dalam penanganan COVID-19*. 7(1), 68–77. <https://doi.org/10.1101/2020.03.05.20031906.b.Skor>
- Syafel, A. B., & Fatimah, A. (2020). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Dengan Kepatuhan Ibu Rumah Tangga Dalam Pencegahan Covid-19 Di Rt 02 Rw 05 Kabandungan I Desa Sirnagalih Bogor. *Pkm-P*, 4(1), 112. <https://doi.org/10.32832/pkm-p.v4i1.728>
- Tri, J., Jurnal, A., Jiwa, K., Rianit, M., Sinaga, E., Aria, M., & Rinaldi, R. (n.d.). *Factors Causing Stress in Health and Community When the Covid-19 Pandemic Related papers The Effectiveness of the Intervention Depression in the Elderly: A Systematic Review Prosiding Seminar Nasional Lustrum 5 Psikologi Undip final dikonversi*.